

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam setiap perusahaan. Sebuah laporan keuangan dapat dipercaya apabila laporan tersebut sudah diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hasanah dan Putri (2018) menyatakan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Sebuah laporan keuangan yang telah dinilai secara kritis oleh akuntan publik, akan memberikan kepercayaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Akuntan publik bisa dikatakan sebagai pihak ketiga yang menghubungkan antara pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan, seperti investor. Baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan auditor tentunya akan selalu menjadi sorotan masyarakat karena laporan audit membantu meyakinkan pihak eksternal perusahaan terhadap kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan. Seperti dalam kasus KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) sebagai auditor eksternal dari PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) di tahun 2014 s.d. 2019. Dalam siaran pers OJK, 7 Maret 2023 disebutkan bahwa auditor tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi

laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP KNMT tersebut menyebabkan para pemegang polis tetap membeli produk dari WAL tanpa memperhatikan risikonya. Dalam kasus ini, dapat dilihat bahwa kualitas audit sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap opini auditor yang biasa digunakan pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Manise, 2019).

Kualitas audit adalah suatu tingkat keyakinan yang dapat diberikan atau ukuran baik buruknya mutu dari suatu proses pemeriksaan yang sistematis terhadap laporan keuangan (Rinanda, dkk. 2018). Mengingat profesi akuntan publik adalah salah satu profesi yang mendapat kepercayaan masyarakat, maka sudah seharusnya seorang akuntan publik menjaga etika profesinya (Manise, 2019). Hasil penelitian dari Guna (2019) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena etika memiliki peranan penting dalam kebenaran dan kejujuran atas audit yang dilakukan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kette (2022) menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang akuntan publik perlu memiliki sikap yang independen dan tidak memihak meskipun sudah menjalin perikatan yang cukup lama dengan kliennya. Lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya dapat disebut sebagai audit *tenure*. Wicaksono dan Purwanto (2021) menyatakan bahwa kedekatan antara auditor dan kliennya berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dimana hubungan kedekatan antara auditor dan klien dapat terpengaruh

atas dasar profesionalisme. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Richah dan Triani (2021) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Time budget pressure merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Meidawati dan Assidiqi (2018) menyatakan bahwa *time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang ketat dalam sebuah penugasan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2019) menunjukkan bahwa tingginya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor, akan menimbulkan stress dan mempengaruhi kualitas auditnya. Namun, hasil penelitian dari Manise (2019) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Fee audit merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. *Fee* audit adalah besaran biaya yang telah disepakati oleh klien dan auditor dalam sebuah penugasan audit. Hasil penelitian dari Simatupang (2019) menunjukkan bahwa biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit atau *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian dari Jaiman (2022) menyatakan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh auditor dan pihak manajemen dengan harapan auditor bisa menjaga independensinya. Jaiman (2022) telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa rotasi audit

berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena bisa membuat auditor menilai kliennya secara objektif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian kasus dan *research gap* di atas yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini perlu dilakukan kembali. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh etika profesi, audit *tenure*, *time budget pressure*, *fee* audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini akan melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 5) Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat kita uraikan tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

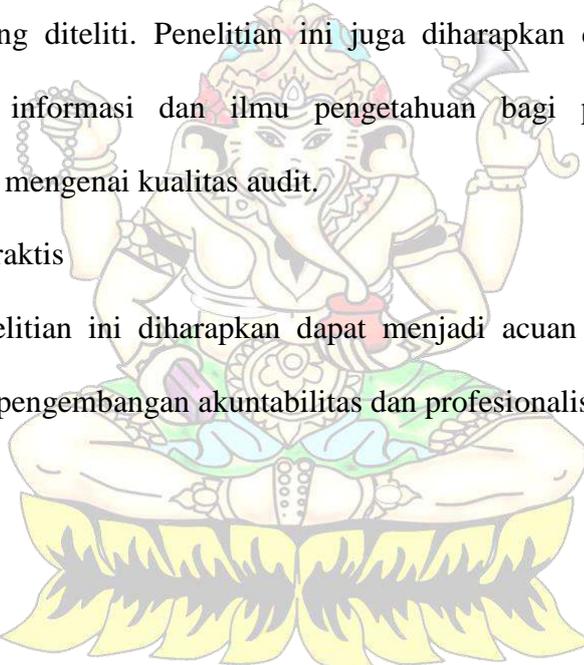
1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga penulis bisa menerapkan di lingkungan kerja yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa/i, khususnya mengenai kualitas audit.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi auditor/KAP dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut, dimana dalam hubungan keagenan terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu antara agen dan prinsipal yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal. Pemilik atau *principal* adalah orang yang memberikan perintah dan memperkerjakan orang lain. Sedangkan *agent* adalah orang lain yang dipekerjakan oleh pemilik, dalam hal ini adalah pihak manajemen. Prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk melaksanakan tugasnya dan agen akan berusaha memberikan kemampuan terbaiknya dalam melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan.

Guna (2019) menyatakan bahwa prinsipal dan agen bisa saja memiliki tujuan yang sama. Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan mendukung dan menjalankan semua tugas yang diberikan oleh prinsipal. Namun, perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen bisa saja terjadi hingga menimbulkan pertentangan. Pertentangan bisa terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah dari prinsipal. Salah satu contohnya adalah agen bertindak sendiri dan melenceng dari tugas yang diberikan oleh prinsipal. Agen bisa saja memanipulasi laporan agar

keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar, karena semakin besar keuntungan perusahaan maka akan semakin banyak manfaat yang nantinya akan diperoleh agen atau pihak manajemen. Namun di sisi lain, prinsipal menginginkan laporan yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang ada.

Teori keagenan menekankan akan pentingnya pemilik perusahaan ataupun pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada yang ahlinya atau yang bisa disebut sebagai agen agar lebih mengerti dalam pengelolaan bisnis sehari-hari (Simatupang, 2019). Meskipun pengelolaan perusahaan dijalankan oleh agen, pihak prinsipal tetap bisa mengontrol atau mengawasi jalannya perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen. Agar sebuah laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya, prinsipal membutuhkan seorang auditor eksternal yang independen untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, auditor eksternal bisa dianggap sebagai pihak yang menjembatani antara kepentingan pihak prinsipal dan kepentingan pihak manajemen. Auditor memiliki peran untuk mengaudit laporan keuangan yang diberikan oleh agen agar tetap sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku umum dan terhindar dari manipulasi.

Kaitan teori agensi dengan penelitian ini, yaitu teori agensi dapat menjelaskan terkait pentingnya peran auditor eksternal sebagai pihak penengah antara prinsipal dan agen. Teori agensi membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal (Guna, 2019). Oleh karena auditor eksternal

menjadi pihak yang dipercaya masyarakat dan opininya bisa memengaruhi keputusan banyak pihak, auditor tentunya dituntut untuk memberikan kualitas laporan audit yang baik. Kualitas audit yang baik tentunya akan memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan karena harapannya tidak ada kecurangan yang dibuat oleh pihak manajemen dan laporan keuangan yang dihasilkan sudah relevan.

2.1.2 Teori Atribusi

Heider (1958) menyebutkan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan melalui penyebab internal seperti sifat, karakter, dan sikap atau melalui penyebab eksternal misalnya tekanan dari keadaan tertentu sehingga memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Septayanti, 2020). Perilaku yang melalui penyebab internal merupakan perilaku yang berada di bawah kendali individu tersebut dan dilakukan dalam keadaan sadar, bisa dikatakan bahwa perilaku internal ini adalah sifat atau sikap bawaan seorang manusia. Perilaku yang melalui penyebab eksternal merupakan perilaku yang menyebabkan sikap individu menjadi berubah karena ada dorongan dari individu lain, yang artinya penyebab individu berperilaku demikian karena terdorong situasi atau keadaan.

Teori atribusi menjelaskan tentang reaksi seseorang terhadap peristiwa yang berada di sekitar mereka atau sedang mereka hadapi, dengan

mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami (Heider, 1958). Berkaitan dengan penelitian ini, teori atribusi dapat membantu menjelaskan terkait perilaku auditor yang berkaitan dengan faktor internal, seperti etika profesi yang wajib dipatuhi oleh seorang auditor dalam setiap penugasan audit. Selain itu, teori ini juga berkaitan dengan bagaimana karakteristik personal seorang auditor apabila menghadapi tekanan dari luar seperti contohnya tekanan waktu dalam setiap penugasan audit. Etika atau perilaku auditor dalam setiap penugasan audit bisa menjadi salah satu faktor yang bisa memengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

2.1.3 Kualitas Audit

Wardani, dkk. (2022) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit dapat dikatakan berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan audit yang telah diselesaikan oleh auditor. Dalam melakukan penugasan audit, auditor perlu mencari letak kemungkinan kecurangan, kesalahan, dan/atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangannya. Auditor dalam melakukan tugasnya, harus selalu berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Seorang auditor harus mampu bertanggung jawab terkait hasil laporan audit yang nantinya akan dihasilkan.

Kualitas audit yang baik, akan mempengaruhi pihak internal maupun pihak eksternal dalam hal pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan, akan lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan

perusahaan apabila laporan keuangan perusahaan tersebut sudah diaudit. Pemakai laporan keuangan juga akan lebih merasa yakin, apabila laporan audit dikeluarkan oleh auditor independen. Laporan audit yang berkualitas adalah laporan audit yang dapat ditindak lanjuti oleh auditor dan dapat dipertanggung jawabkan.

Auditor berperan dalam memeriksa salah saji yang disengaja maupun tidak disengaja oleh pihak perusahaan dan melaporkan dengan melampirkan bukti-bukti yang diperoleh (Jaiman, 2022). Oleh karena itu, auditor eksternal wajib memiliki sikap independensi dalam menjalankan penugasan audit untuk menciptakan kualitas audit yang baik. Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam pelaporan keuangan klien yang akan digunakan para pemakai laporan audit.

2.1.4 Etika Auditor

Setiap profesi pasti memiliki kode etik untuk menjalankan pekerjaan tersebut. Sama seperti pekerjaan lain, akuntan publik juga memiliki kode etik yang perlu dipatuhi dalam menjalankan tugasnya. Auditor eksternal atau yang bisa disebut dengan akuntan publik perlu memiliki etika yang sesuai dengan pedoman atau aturan yang tertera pada Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini dibuat dengan tujuan untuk mengatur antara auditor dan rekan kerjanya atau atasannya, maupun hubungan antara auditor dengan kliennya (Guna, 2019).

Etika auditor merupakan suatu prinsip yang perlu dipegang auditor dalam melakukan tugas audit untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Profesi akuntan publik, diwajibkan untuk mematuhi kode etik agar tetap

dipercaya bagi para pengguna laporan audit. Akuntan publik wajib memiliki prinsip-prinsip yang berhubungan dengan kejujuran, integritas, mematuhi janji, dan adil. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi idealistis (Guna, 2019).

2.1.5 Audit *Tenure*

Menurut Jaiman (2022) audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dalam memberikan jasa audit. Masa perikatan antara auditor dengan kliennya terkadang menimbulkan permasalahan yang nantinya akan memberikan dampak terhadap kinerja auditor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Contohnya dalam melaksanakan tugas audit dengan klien baru, auditor kemungkinan akan kesulitan dalam memperoleh bukti dan informasi terkait kliennya karena masa perikatan yang masih tergolong dalam kurun waktu yang sebentar. Akan tetapi, auditor yang menjalankan perikatan dalam kurun waktu yang terlalu lama dengan satu klien, akan mempengaruhi independensi auditor dalam membuat laporan audit.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik (AP) yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Selanjutnya pada

ayat (3), dinyatakan bahwa Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

2.1.6 Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu adalah salah satu hal yang tidak dapat dihindari dalam melakukan suatu target pekerjaan. Dalam melakukan suatu pekerjaan, pasti memiliki tenggat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tenggat waktu merupakan salah satu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil akhir dari pekerjaan yang telah dilakukan. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Akan tetapi, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi pekerjaan yang dilakukan sehingga mengakibatkan timbulnya perilaku disfungsional yang dapat menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah karena auditor merasa tertekan akan anggaran waktu yang terlalu ketat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ariningsih dan Mertha (2017) dalam Guna (2019) bahwa waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, yaitu tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama.

Manise (2019) menyebutkan bahwa, *time budget pressure* yang tidak sesuai dapat membuat auditor menimbulkan perilaku fungsional dan disfungsional. Tipe perilaku fungsional yang ditunjukkan auditor adalah melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat

waktunya. Sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang dapat membuat kualitas audit menjadi menurun seperti tidak mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.7 *Fee* Audit

Fee audit adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada auditor, dimana besarnya biaya ini tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut (Jaiman, 2022). *Fee* audit merupakan imbalan jasa yang didapatkan auditor setelah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh klien. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum proses audit dimulai dan nantinya akan dibayarkan berdasarkan kesepakatan kontrak antara kedua belah pihak, yaitu auditor dan klien. Besaran *fee* yang nantinya akan diterima oleh auditor bisa saja mengurangi kualitas laporan audit yang nantinya dihasilkan. Tindakan yang dilakukan antara auditor dan pihak manajemen perusahaan dalam penentuan ini akan menjurus kepada tindakan yang meninggalkan sikap profesionalisme.

Berdasarkan Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pasal 5 ayat (3), menyatakan bahwa metode dalam menentukan besaran tarif imbalan jasa akuntan publik dapat menggunakan:

- a) Jumlah keseluruhan yang bersifat lumpsum;
- b) Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan; atau

- c) Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan dengan ditentukan jumlah minimal dan/atau maksimal sesuai dengan pagu anggaran dari entitas klien.

Besaran *fee* yang akan diterima auditor tidak bisa ditentukan sembarangan. Dalam peraturan pengurus yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) nomor 2 tahun 2016 menyatakan bahwa dalam menentukan *fee* audit, auditor atau akuntan publik juga harus memperhitungkan biaya-biaya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan audit ke dalam tarif keseluruhan imbalan jasa seperti biaya transportasi, akomodasi atau *out-of-pocket* lainnya, kecuali diperjanjikan atau disepakati lain dengan kliennya. Imbalan jasa audit juga harus mencerminkan secara wajar pekerjaan yang dilakukan untuk klien.

2.1.8 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian akuntan publik perusahaan secara berkala untuk mengurangi adanya kemungkinan tindak kecurangan karena kedekatan atau keakraban antara klien dan auditor (Suciana dan Setiawan, 2018). Pergantian akuntan publik secara rutin akan membuat auditor mempertahankan sikap skeptisme terhadap klien. Rotasi audit memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas audit karena menjaga agar auditor dan klien tidak terlalu dekat, sehingga dapat mengganggu independensi auditor. Salah satu faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit.

Berdasarkan POJK, pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh akuntan publik hanya bisa dilakukan

paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kedekatan yang berlebihan antara klien dan auditor yang bisa menimbulkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam melakukan tugas audit. Maka dari itu, rotasi audit sangat diperlukan bagi kepentingan perusahaan maupun auditor. Perusahaan wajib melakukan rotasi audit secara berkala untuk menjaga kualitas audit yang nantinya akan diterima oleh KAP atau auditor.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Syifa (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah independensi auditor dan *fee* audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa independensi auditor dan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan *fee* audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bali, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

Rufaidah dan Sitorus (2022) melakukan penelitian tentang dampak *fee* audit, *tenure* audit, independensi terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah *fee* audit, *tenure* audit, dan independensi. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan

teknik analisis regresi linear berganda dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun untuk variabel *tenure* audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *fee* audit, *tenure* audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

Kusuma (2021) telah melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, kompetensi, audit *tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah independensi, kompetensi, audit *tenure*, dan rotasi audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel audit *tenure*, rotasi audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Inspektorat Daerah Singkawang, Kalimantan Barat.

Rahmadini dan Fauzihardani (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh audit *fee*, tekanan anggaran waktu, dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Variabel bebas yang digunakan adalah audit *fee*, tekanan anggaran waktu, dan rotasi audit. Peneliti juga menggunakan kualitas audit sebagai variabel terikat dan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Rahmadini dan Fauzihardani (2022) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa audit *fee* dan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Kesimpulan dari peneliti menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak memperkuat pengaruh positif audit *fee* terhadap kualitas audit, pengalaman auditor tidak memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, dan pengalaman auditor mampu menjadi variabel moderasi dan memperlemah pengaruh negatif rotasi audit terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel audit *fee*, tekanan anggaran waktu, rotasi audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel moderasi yang berbeda dengan penelitian ini yang tidak menggunakan variabel moderasi.

Dewi dan Dwiyanti (2019) telah melakukan penelitian tentang pengaruh audit *tenure*, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah audit *tenure*, kompleksitas audit, dan *time budget pressure*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pada variabel kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *time budget pressure*, audit *tenure* sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel kompleksitas audit. Perbedaan yang lain juga terletak pada tahun penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2023.

Dewi, Putra, dan Sunarwijaya. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *fee* audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman auditor, independensi, dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure*

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *time budget pressure*, *fee* audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 dan penelitian ini dilakukan di tahun 2023. Penelitian ini juga tidak menggunakan variabel pengalaman auditor dan independensi sebagai variabel bebas.

Wilujeng (2022) telah melakukan penelitian tentang pengaruh audit *tenure*, ukuran KAP, independensi, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah audit *tenure*, ukuran KAP, independensi, dan skeptisisme profesional. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit *tenure* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel audit *tenure* sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta.

Manise (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, motivasi auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, motivasi auditor, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan motivasi auditor dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel etika auditor, *fee* audit, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019.

Rafida (2022) telah melakukan penelitian terhadap pengaruh audit *tenure*, etika auditor, dan pendidikan profesional berkelanjutan terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah audit *tenure*, etika auditor, dan pendidikan profesional berkelanjutan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Peneliti menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure* dan pendidikan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan

variabel audit *tenure*, etika auditor sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bali, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

Akbar (2017) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh *time budget pressure*, *tenur audit*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah *time budget pressure*, *tenur audit*, dan rotasi audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode *component based SEM* yang lebih menitikberatkan pada model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *tenur audit* dan rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *time budget pressure*, *tenur audit*, rotasi audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bali, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik wilayah Tangerang, Tangerang Selatan dan Jakarta Barat.

Guna (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit*, kompetensi auditor, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah *fee audit*, kompetensi

auditor, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *fee* audit, kompetensi auditor, dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan tekanan anggaran waktu, berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *fee* audit, etika auditor, tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019.

Nuratni (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel etika auditor sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun

2019. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan penelitian ini digunakan pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bali.

Septayanti (2020) telah melakukan penelitian tentang pengaruh etika auditor, tekanan anggaran waktu, kompetensi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah etika auditor, tekanan anggaran waktu, kompetensi, dan *fee* audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa etika auditor dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun variabel tekanan anggaran waktu dan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel etika auditor, tekanan anggaran waktu dan *fee* audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020.

Britny dan Pangaribuan (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh audit *tenure*, tekanan waktu, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Variabel bebas yang digunakan adalah audit *tenure*, tekanan waktu, dan rotasi audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa audit

tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan waktu dan rotasi audit berpengaruh negatif signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel audit *tenure*, tekanan waktu, dan rotasi audit sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali dan penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta.

Kette (2022) telah melakukan penelitian tentang pengaruh *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa independensi, kompetensi, dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *fee* audit, etika auditor, tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022.